

Workshop *Public Speaking* untuk Karang Taruna Desa Tungulsari, Brangsang

Miandhani Denniz Yuniar¹, Siti Rohmah², Suwarji³

^{1,2,3} Universitas Selamat Sri, Kendal, Indonesia

Email : mdennizy@gmail.com

Submit : 31/10/2024 | **Accept** : 25/12/2024 | **Publish** : 30/12/2024

Abstract

Public speaking is a public speaking skill that functions to convey messages effectively to the audience. This ability is very important in various aspects of life, both in education, organizations, work and social life in general. One way to improve public speaking skills is through structured and ongoing training. The youth of the tunglsari village youth group have great potential to contribute to society, but many of them still face obstacles in speaking in public, such as a lack of self-confidence and anxiety when communicating. The Public Speaking Workshop for the tunglsari village Youth Organization is designed to train participants in aspects of effective communication, overcoming nervousness, and building better speaking skills. This training is carried out systematically through several stages, namely pre-test, orientation (material and practical provision), drills, and feedback provided to improve participant performance. Apart from that, participants are also given various roles in public speaking practice, such as being an MC, lecturer, and material presenter, in order to improve their speaking skills in various situations. The importance of this public speaking training is proven to provide significant benefits for participants, especially in growing self-confidence, improving public speaking skills, and forming a stronger character. With this training, it is hoped that Karang Taruna youth will be better prepared to face challenges in the social and professional world and become agents of change who are able to contribute actively to society.

Keywords: Training, Public Speaking, Tanggulsari Village.

Abstrak

*Public speaking merupakan keterampilan berbicara di depan umum yang berfungsi untuk menyampaikan pesan secara efektif kepada audiens. Kemampuan ini sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan pendidikan, organisasi, pekerjaan, maupun kehidupan sosial secara umum. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* adalah melalui pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan. Pemuda Karang Taruna Desa Tungulsari memiliki potensi besar dalam berkontribusi bagi masyarakat, namun banyak dari mereka masih menghadapi kendala dalam berbicara di depan umum, seperti kurangnya kepercayaan diri dan kecemasan saat berkomunikasi. Workshop *Public Speaking* untuk Karang Taruna Desa Tungulsari dirancang untuk melatih peserta dalam aspek komunikasi yang efektif, mengatasi grogi, serta membangun keterampilan berbicara yang lebih baik. Pelatihan ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahap, yaitu pre-test, orientation (pembekalan materi dan praktik), drill, serta feedback yang diberikan untuk meningkatkan performa peserta. Selain itu, peserta juga diberikan berbagai peran dalam praktik *public speaking*, seperti menjadi MC, penceramah, dan penyampai materi, guna meningkatkan keterampilan berbicara mereka dalam berbagai situasi. Pentingnya pelatihan *public speaking* ini terbukti memberikan manfaat yang signifikan bagi peserta, terutama dalam menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum, serta membentuk karakter yang lebih kuat. Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan pemuda Karang Taruna dapat lebih siap*

menghadapi tantangan di dunia sosial dan profesional serta menjadi agen perubahan yang mampu berkontribusi secara aktif di masyarakat.

Kata Kunci : Pelatihan, *Public Speaking*, Desa Tunggulsari

PENDAHULUAN

Public speaking atau berbicara di depan umum merupakan keterampilan yang harus dimiliki bagi semua orang dan pada saat ini keterampilan tersebut semakin dibutuhkan di berbagai aspek kehidupan. Keterampilan tersebut dapat melatih tingkat kepercayaan diri seseorang dan melatih kemampuan komunikasi interpersonal, *public speaking* tidak hanya kemampuan berbicara saja tetapi juga mendengarkan dan memahami audiens dengan menyampaikan pesan secara efektif.

Keterampilan *public speaking* sangat diperlukan bagi siapa saja karena bagian dari komunikasi yang efektif, utamanya pada remaja dimana mereka ayang akan meneruskan generasi di masa mendatang menjadi lebih baik lagi, tataran remaja *public speaking* penting untuk segala konteks, dengan adanya keterampilan *public speaking* yang baik, remaja khususnya menumbuhkan rasa percaya diri untuk menghadapi tantangan di masa depan melalui komunikasi yang efektif.

Pelatihan ini berangkat dari keluhan kesah perangkat di Desa Tunggulsari yang masih memiliki kurang rasa percaya diri Ketika di depan umum serta karangtaruna di desa tersebut. Melihat hal ini, tim PKM dengan segera menyelenggarakan pelatihan untuk kebutuhan keterampilan *public speaking* di Desa Tunggulsari. Pelatihan ini membantu karang taruna mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang diperlukan untuk menjadi pemimpin. Pelatihan ini membantu karang taruna mengatasi rasa takut melalui latihan dan praktek yang berulang sehingga mampu menjadi lebih nyaman dan terbiasa saat berbicara di depan umum.

Berdasarkan uraian di atas bahwa memiliki kemampuan *public speaking* yang baik merupakan sebuah urgensi. Keterampilan tersebut dapat diimplementasikan karang taruna melalui kegiatan-kegiatan masyarakat yang memberikan dampak positif sekaligus sebagai proses berlatih secara terus menerus untuk menjadi individu yang lebih percaya diri, komunikatif, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan. Karang Taruna di Desa Tunggulsari memiliki potensi untuk kemajuan desa, untuk mencapai tujuan tersebut karang taruna harus memiliki keterampilan berbicara yang baik di depan umum.

Oleh karena itu, Karang Taruna perlu diberikan pelatihan *public speaking* agar dapat membantu meningkatkan kemampuan berbicara dan menumbuhkan rasa percaya diri di depan umum, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dalam memajukan desa Tunggulsari. Dalam pelatihan Karang Taruna Desa Tunggulsari akan diberikan:

- a. Pemahaman pentingnya Public Speaking
- b. Cara mengatasi grogi
- c. Cara menarik perhatian audiens, penggunaan bahasa tubuh yang tepat, dan intonasi suara yang menarik
- d. Kesempatan untuk mempraktekkan kemampuan *public speaking*

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini meliputi pemaparan materi pelatihan, diskusi, tanya jawab, dan praktek *public speaking* kepada Karang Taruna. Metode kegiatan yang diterapkan sebagai berikut:

1. Pre-Test

Pada pertemuan pertama, siswa diberikan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan wawasan *Public Speaking* dan tentang apa yang mereka ketahui tentang *Public Speaking*. Setelah itu, peserta diminta memperkenalkan diri di depan umum dan melakukan presentasi bebas.

2. Orientation

Pada tahap kegiatan ini, peserta diberikan sesi materi pelatihan dan latihan praktek. Adapun materi pelatihannya adalah:

- a. Pemahaman dan urgensi Public Speaking
- b. Mengatasi minder dan grogi saat berbicara di depan umum
- c. *Visual Aids*
- d. *Organizing the Body of Speech*
- e. *Speaking in Public*

3. Drill

Pada tahap orientation, peserta diberikan bekal latihan dengan teknik berkomunikasi di depan umum. Jumlah peserta terdiri dari 15 orang. Setiap peserta melakukan presentasi individu dan seluruh presentasi didokumentasikan baik dalam bentuk foto maupun video.

4. Evaluasi

Selesai latihan, peserta diberikan umpan balik. Bila ada pertanyaan mengenai hal yang belum dikuasai atau ada kendala dapat ditanyakan. Setelah itu, setiap video presentasi peserta akan ditampilkan satu persatu untuk mengevaluasi penampilan tiap peserta dan dapat menjadi bahan analisis diri dari kemampuan *public speaking* peserta. Pelatihan ini diberikan untuk Karang Taruna Desa Tunggulsari yang dipilih secara random sebanyak 15 orang. Pelaksanaan kegiatannya diadakan di Balaidesa Tunggulsari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi yang baik ditentukan bagaimana kemampuan *public speaking* seseorang terhadap orang lain. Menurut hasil penelitian dari (Agustin et al., 2022) *Self-efficacy was built with four factors: Enactive Mastery Experience, Vicarious Experience, Verbal Persuasion, and Physiological and Affective States*. Hal ini menandakan bahwa kemampuan diri dalam mengendalikan sesuatu sangat diperlukan utamanya saat berbicara di depan umum, sebagai bentuk kontrol diri terhadap rasa grogi, cemas tidak percaya diri dan lain- lain, maka kegiatan atau *public speaking* sangat diperlukan untuk melatih kepercayaan diri serta lancar untuk menyampaikan pesan yang baik terhadap komunikan nya.

Kurangnya keterampilan *public speaking* berhubungan dengan kurangnya kepercayaan diri dalam berkomunikasi di depan *public*. Kurangnya kepercayaan diri dapat menghambat seseorang untuk tampil secara optimal, mengungkapkan diri dengan bebas, atau mengekspresikan ide-ide dengan keyakinan. (Razali et al., 2023). Mengasah keterampilan *public speaking* tidak hanya dilakukan sekali dua kali saja, namun berkelanjutan sampai di titik ketika berbicara di depan umum sudah tidak mengalami cemas, grogi dsb, kunci dari mengatasi rasa negatif tersebut adalah tenang, Ketika kondisi jiwa tenang, pikiran juga akan ikut tenang dan apapun yang disampaikan pula akan positif dan fokus. Dalam hal ini, Karang Taruna menjadi salah satu sasaran peserta yang mengikuti pelatihan *public speaking*. Mereka dilatih dengan beberapa peran yang ditugaskan, seperti: MC, penceramah, dan beberapa peran lainnya. Diperkuat oleh pendapat (Amelia et al., 2022) bahwa *Public speaking is more structured; it necessitates more formal language; and it necessitates a different method of delivery. Different situations necessitate different types of speeches, public speaking* meliputi berbagai hal tidak hanya kemampuan berbicara saja.

Tujuan diadakannya kegiatan Pelatihan *Public Speaking* untuk Karang Taruna Desa Tunggulsari ini adalah:

- a. Permintaan dari perangkat desa untuk diisi pelatihan *public speaking* karena dirasa cukup urgen untuk diselenggarakan kegiatan tersebut.
- b. Meningkatkan wawasan peserta pelatihan secara aplikatif.
- c. Meningkatkan kemampuan presentasi dan berbicara di depan umum.

Terkait paparan di atas, pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Wafiroh et al., 2021), urgensi dari *public speaking* yaitu untuk melatih mental, sebab dalam bermasyarakat atau bahkan di dunia kerja nantinya keterampilan *public speaking* sangat diperlukan, maka dari itu melatih *public speaking* dituntut untuk berani menghadapi atau berbicara di depan umum di samping itu *Public speaking* juga mempunyai pengaruh besar terhadap aktualisasi diri di kehidupan sosial masyarakat dan lingkungan pekerjaan.

Pada hari Minggu, 15 Desember 2024, tim PKM memberikan tahap awal kegiatan pelatihan berupa *pre-test*. Pada pertemuan ini, Karang Taruna diberikan 10 pertanyaan yang berkaitan dengan wawasan *public speaking* dan tentang apa yang mereka ketahui tentang *public speaking*. Setelah itu, peserta diminta memperkenalkan diri di depan umum dan melakukan presentasi bebas. Hal ini dilakukan untuk mengukur pengetahuan mereka sebelum diberikan materi pelatihan. Selanjutnya tahap *Orientation*, tim PKM memberikan pembekalan materi awal dengan topik Pemahaman dan Urgensi *Public Speaking*, Mengatasi minder dan grogi saat berbicara di depan umum, *visual aids*, *organizing the body of speech*, *speaking in public*, sesi tanya jawab, dan diberikan praktek.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan



Gambar 2 Pembekalan Materi

Pada pertemuan ke ini terdapat sebuah sesi di mana pemuda dipilih secara acak menggunakan undian untuk melakukan *public speaking*. Melalui pendekatan ini terlihat kemajuan signifikan pada para pemuda yang berani dan percaya diri saat tiba-tiba dipilih untuk berbicara di depan umum. Selanjutnya, diadakan praktek sesuai peran dilakukan lebih intens. Hal yang lebih mendasar dengan memiliki keterampilan *public speaking* adalah membentuk karakter kuat dan kepribadian yang baik (Anggriani et al., 2022) maka dari itu perlu nya kegiatan ini dikarenakan peserta berasal dari Karang Taruna yang mana pemuda sangat berpengaruh bagi kemajuan Desa.

Berbicara di depan umum seringkali menimbulkan kecemasan, stres, dan respon perilaku negatif yang intens. Kebanyakan orang takut melakukan kesalahan di depan orang banyak. (Buntoro et al., 2024) menghindari rasa kecemasan dan panik seseorang cenderung menghindari dari kegiatan *public speaking*, apabila hal tersebut secara terus menerus dibiarkan terjadi tidak menutup keinginan menjadikan karakter pemuda tidak memiliki rasa kepercayaan diri dan itu sangat merugikan diri mereka sendiri karena pemuda adalah generasi penerus bangsa. Kepercayaan diri yang ditampilkan oleh pemuda Karang Taruna tidak hanya mengungkapkan keadaan mental mereka kepada audiens, tetapi juga digunakan secara strategis untuk mencapai tujuan sosial-pragmatik, seperti membangun kredibilitas dan mempengaruhi penonton.

Pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* untuk Karang Taruna di Desa Tunggulsari merupakan melatih kepercayaan diri pemuda dalam menyampaikan pesan dengan efektif ke audiens nya. Kegiatan ini juga didukung dan diapresiasi oleh perangkat desa di Desa Tunggulsari, Kecamatan Brangsong. Realisasi program pelatihan dapat memberikan pembekalan kompetensi pemuda Karang Taruna Desa Tunggulsari yang cukup baik. Antusiasme mereka terlihat mulai di awal pertemuan.



Gambar 3. Realisasi Program Pelatihan

SIMPULAN

Workshop *Public Speaking* untuk Karang Taruna Desa Tunggulsari bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara di depan umum bagi pemuda desa. Melalui kegiatan ini, peserta dilatih dalam berbagai aspek *public speaking*, termasuk mengatasi grogi, menyusun materi dengan baik, dan berbicara secara efektif. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan signifikan dalam keberanian dan keterampilan komunikasi mereka. Pendekatan praktik langsung dan peran yang diberikan membantu mereka mengatasi kecemasan dan lebih percaya diri saat berbicara di depan publik. Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari perangkat desa, yang menganggap *public speaking* sebagai keterampilan penting untuk pengembangan diri dan karier pemuda. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan manfaat dalam jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter yang kuat dan kesiapan pemuda dalam kehidupan

sosial serta dunia kerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada:

- a) Warga Desa Tunggulsari, Kecamatan Brangsong yang telah memberikan kesempatan bermitra dalam program pengabdian masyarakat untuk kegiatan Pelatihan *Public Speaking* untuk Karang Taruna.
- b) Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Selamat Sri atas dukungan moril dalam melaksanakan kegiatan ini.
- c) Tim pengabdian masyarakat atas koordinasinya dalam menjalankan program pengabdian masyarakat mandiri ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. R. D. N., Pertamina, D., & Rahmat, R. (2022). Students' Self-Efficacy in Public Speaking: A Case Study in Indonesian EFL Context. *TLEMC (Teaching and Learning English in Multicultural Contexts)*, 6(2), 83–95. <https://doi.org/10.37058/tlemc.v6i2.5220>
- Amelia, D., Afrianto, A., Samanik, S., Suprayogi, S., Pranoto, B. E., & Gulo, I. (2022). Improving Public Speaking Ability through Speech. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 322. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2231>
- Anggriani, D., Waliya Hamima, N., Farah Laili Azka, K., Saputra Umara, N., Tim, C., & Tangerang Selatan, K. (2022). Mengembangkan Keterampilan Berbicara Dan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Buntoro, I. F., Folamauk, C. L. H., Nurina, R. L., Tanto, A. C., & Handoyo, N. E. (2024). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Media Tropika*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.35508/mediatropika.v3i2.12791>
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773.
- Wafiroh, H., Setiawan, I., Yonanda, P., & Purnamasari, O. (2021). Edukasi Dan Pelatihan Public Speaking. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0AE-ISSN>
- Agustin, T. R. D. N., Pertamina, D., & Rahmat, R. (2022). Students' Self-Efficacy in Public Speaking: A Case Study in Indonesian EFL Context. *TLEMC (Teaching and Learning English in Multicultural Contexts)*, 6(2), 83–95. <https://doi.org/10.37058/tlemc.v6i2.5220>
- Amelia, D., Afrianto, A., Samanik, S., Suprayogi, S., Pranoto, B. E., & Gulo, I. (2022). Improving Public Speaking Ability through Speech. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 322. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v3i2.2231>
- Anggriani, D., Waliya Hamima, N., Farah Laili Azka, K., Saputra Umara, N., Tim, C., & Tangerang Selatan, K. (2022). Mengembangkan Keterampilan Berbicara Dan Rasa Percaya Diri Melalui Public Speaking Bagi Anak Panti Asuhan Wisma Karya Bakti. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LP UMJ*, 1–6. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Buntoro, I. F., Folamauk, C. L. H., Nurina, R. L., Tanto, A. C., & Handoyo, N. E. (2024). Pelatihan Public Speaking Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri. *Jurnal Media Tropika*, 3(2), 55–62. <https://doi.org/10.35508/mediatropika.v3i2.12791>
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal*, 4(2), 4765–4773.
- Wafiroh, H., Setiawan, I., Yonanda, P., & Purnamasari, O. (2021). Edukasi Dan Pelatihan Public Speaking. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1), 1–5. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat%0AE-ISSN>